

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN EFIKASI  
DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA  
PANDEMI COVID-19**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh:**

**LULUT NAWANG WULAN**

**F 100 170 174**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN EFIKASI DIRI  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**LULUT NAWANG WULAN**

**F 100 170 174**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Wiwien Dinar Pratisti, M. Si., Psikolog**

**NIK.NIDN: 637/0629116401**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN EFIKASI DIRI  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19**




**OLEH**

**LULUT NAWANG WULAN**

**F 100 170 174**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 12 Agustus 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji :**

1. **Dr. Wiwien Dinar Pratisti, M. Si., Psikolog** (  )  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Prof. Dr. Kumaidi, MA** (  )  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Yudhi Satria Restu, S.E., S.Psi., M.si** (  )  
(Anggota II Dewan Penguji)

**Dekan,**



**Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Psi., Psikolog**  
**NIK. NIDN: 838/0624067301**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau dipublikasi oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Juli 2021

Penulis



**Lulut Nawang Wulan**

**F100170174**

# **HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

## **Abstrak**

Motivasi belajar merupakan hal yang penting, agar tercapainya keberhasilan pembelajaran. Siswa tidak hadir ke sekolah pada masa pandemi covid-19, membuat motivasi siswa tidak stabil. Variabel yang diduga kuat mempengaruhi motivasi belajar siswa meliputi dukungan keluarga, dan efikasi diri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19. Subjek penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti yaitu siswa SMA/SMK yang pernah atau sedang menjalani pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid 19, terpilih 99 siswa SMA/SMK di Sragen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis yang berbunyi terdapat korelasi antara dukungan sosial keluarga dan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa di masa pandemi covid 19. Metode pengumpulan data berupa skala dukungan sosial keluarga, efikasi diri dan motivasi belajar. Hasil analisis menunjukkan korelasi ganda antara variabel dukungan sosial keluarga dan efikasi diri dengan motivasi belajar sebesar 0,889 signifikansi  $p < 0,001$  yang berarti ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama dengan motivasi belajar. Hasil lainnya menunjukkan  $r_{y(1.2)}$  menghasilkan nilai sebesar 0,240 dengan taraf signifikansi  $p < 0,001$ , yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar dengan efikasi diri dikontrol. Kemudian  $r_{y(2.1)}$  menghasilkan nilai sebesar 0,701 dengan taraf signifikansi  $p < 0,001$  yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar dengan dukungan sosial dikontrol.

**Kata kunci:** Dukungan Sosial Keluarga, Efikasi diri, Motivasi Belajar, Siswa

## **Abstract**

Learning motivation is an important thing, in order to achieve learning success. Students do not come to school during the COVID-19 pandemic, sometimes making learning motivation unstable. Variables that are strongly suspected to influence students' learning motivation include family support, and self-efficacy. The purpose of this study was to determine the correlation between self-efficacy and family social support with student learning motivation during the Covid-19 pandemic. The subjects of this study were selected according to the criteria determined by the researcher, namely high school/vocational high school students who had or were undergoing distance learning during the covid 19 pandemic, 100 high school/vocational high school students in Sragen were selected. This study uses a correlational quantitative approach with multiple regression analysis techniques to test the hypothesis that there is a correlation between family social support and self-efficacy with student learning motivation during the covid 19 pandemic. The data collection method is in the form of a family social support scale, self-efficacy and learning motivation. The results of the analysis show a double correlation between the variables of family social support and self-efficacy with

learning motivation of 0.889 with an F (count) of 183.675 with a significance level of  $p < 0.001$  this means that there is a positive relationship between family social support and self-efficacy together with motivation. study. Other results on the semi-partial correlation between family social support and learning motivation with controlled self-efficacy resulted in a value of 0.240 with a significance level of  $p < 0.001$ , this means that there is a significant positive relationship between family social support and learning motivation with controlled self-efficacy. Then the semi-partial correlation between self-efficacy and learning motivation with controlled social support resulted in a value of 0.701 with a significance level of  $p < 0.001$  which means that there is a significant positive relationship between self-efficacy and learning motivation with controlled social support.

**Keyword :** Family Social Support, Learning Motivation, Self-Efficacy, , Students

## 1. PENDAHULUAN

Dilansir dari CNBC, dari akhir 2019 dunia tengah digemparkan dengan adanya wabah virus yaitu *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang ditetapkan oleh WHO menjadi pandemi dunia. Covid-19 telah menyebar pada sebagian besar negara di dunia, hingga mempengaruhi secara langsung berbagai bidang dan lapisan masyarakat (Sebayang, 2020). Fenomena yang terjadi hampir di seluruh bagian negara di dunia, termasuk Indonesia. Sehubungan dengan itu, Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan untuk menanggulangi tersebarnya virus corona. Kebijakan yang ditetapkan pemerintah yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dengan berlandaskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang pembatasan Sosial berskala Besar serta keputusan presiden tentang Kedaruratan Kesehatan (Wiryawan, 2020).

Dampak pembelajaran daring bervariasi, dapat berupa menurunnya semangat belajar, keinginan untuk belajar luring atau tatap muka dan motivasi belajar. Kebijakan untuk mengurangi penyebaran virus corona, maka pembelajaran dilakukan secara daring, pembelajaran tersebut merupakan suatu hal yang asing dilakukan siswa dalam belajar. Dilihat dari 26 siswa SMA yang menjadi subjek penelitian, 61% tidak bersemangat mengikuti pembelajaran daring dan 39% lainnya mampu beradaptasi dengan kondisi pembelajaran daring tersebut. Selain semangat siswa, hasil survey pada pentingnya pembelajaran di sekolah, diantara 26 siswa 96% diantaranya lebih memilih belajar secara tatap muka di sekolah. Dan 4% tidak menyukai pembelajaran tatap muka (Haryadi & Rosiana, 2020). Fenomena yang sama juga ditemukan oleh Cahyani, Listiana dan Larasati (2020) terkait dengan motivasi belajar siswa SMA/SMK/MA. Sebanyak 10 siswa dari 344 siswa atau sebesar 2, 9% ada pada kategori sangat rendah.

68 siswa dari 344 atau sama dengan 19, 7% ada pada kategori rendah. Kemudian 175 siswa sebagai subjek dari total 344 51% pada kategori sedang. Sebanyak 79 siswa dari 344 siswa sebagai subjek atau sama dengan 22,9% pada kategori tinggi. 12 siswa dari 344 siswa sebagai subjek atau 3,5% ada pada kategori sangat tinggi.

Menurut Syah (2015) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa, salah satu faktornya yaitu motivasi. Motivasi dapat muncul dari dalam diri siswa atau dari luar diri siswa. Keduanya dapat mendorong siswa untuk giat belajar. Kekurangan motivasi belajar akan mengakibatkan semangat belajar siswa yang kurang dalam proses belajar baik di sekolah ataupun di rumah. Namun jika seorang siswa memiliki motivasi belajar tinggi maka siswa akan berusaha dan bersungguh – sungguh pada saat belajar dan akan memperoleh hasil yang baik dan berhasil dalam proses belajarnya (Saptono, 2016). Motivasi belajar menurut Sardirman (2000) yaitu seluruh dorongan yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin atas keberlangsungan proses belajar dan dapat memberi petunjuk dalam menggapai tujuan yang diharapkan siswa. Dari beberapa pengertian yang ada, disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu hal yang dapat memicu diri siswa untuk memunculkan semangat dalam melakukan proses belajar guna mencapai suatu target prestasi yang diinginkan siswa. Charnis dan Golmen (2001) menyatakan bahwa terdapat empat aspek yang ada pada motivasi belajar yaitu dorongan untuk mencapai sesuatu, memiliki komitmen maka kesadaran untuk belajar juga ada, inisiatif, yaitu terbentuknya ide-ide baru, dan sikap yang gigih dan pantang menyerah untuk mencapai suatu yang lebih baik. Elliot (1995) menyatakan terdapat beberapa faktor pengaruh motivasi belajar yaitu cemas yang dialami individu, perilaku yang ditunjukkan individu, keingintahuan individu, *locus of control*, ketidakberdayaan yang diajarkan, efikasi diri dan kebersamaan dalam belajar selain faktor internal, motivasi belajar menurut Gaol & Sitepu (2019) dipengaruhi oleh faktor di luar siswa yang dapat berupa lingkungan masyarakat, dukungan orang tua, sarana prasarana, guru yang kurang maksimal dalam memadukan model dan media pembelajaran, guru mengajar satu arah yaitu model ceramah sehingga siswa mengalami kejenuhan dalam pembelajaran. Faktor internal dan eksternal tersebut mempengaruhi proses pembelajarn yang pada akhirnya tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran (Gaol & Sitepu, 2019).

Menurut Gaol & Sitepu (2019) motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan yang merupakan faktor dari luar diri siswa salah satunya yaitu dukungan dari keluarga. Pengertian dukungan sosial keluarga merupakan wujud bantuan yang hadir pada anggota keluarga yang berasal dari anggota keluarga lain untuk memecahkan masalah yang ada, dan membagikan dampak emosional misalnya adanya rasa dihargai, adanya kasih sayang yang dirasakan, serta merasa ada yang memperdulikam (Syafitri, 2015). Sedangkan menurut Myers (dalam Adawiyah, 2013) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi individu untuk memberikan dukungannya kepada orang lain, meliputi: a) Empati, yaitu ikut merasakan apa yang dirasakan oleh individu lain disaat kesusahan, agar menghalangi emosi dan memotivasi perilaku untuk menurunkan tingkat kesulitan dan memaksimalkan kesejahteraan individu lain. b) Norma dan nilai sosial, yang dapat bermanfaat sebagai petunjuk individu untuk melakukan kewajiban kehidupan. c) Pertukaran sosial, merupakan ikatan yang saling memberikan balasan tingkah laku sosial antara cinta, bantuan dan arahan. Apabila pertukaran sosial ada pada tingkat yang seimbang, maka akan mewujudkan interaksi interpersonal yang baik. Dukungan sosial keluarga terdiri atas beberapa aspek, House (dalam Smet, 1994) menjelaskan bahwa aspek dari dukungan sosial keluarga yaitu: aspek emosional, aspek instrumental, aspek informasi dan aspek penghargaan.

Selain dukungan sosial keluarga, motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh efikasi diri seperti yang dijelaskan oleh Elliot (1995). Menurut Bandura efikasi diri adalah kepercayaan individu kalau dia dapat melakukan perilaku yang sesuai dengan harapan atau keinginan dan menghasilkan suatu tujuan (Panadero, Jonsson, & Botella, 2017). Menurut Bandura (1977) *self-efficacy* memiliki beberapa aspek antara lain: a) *Magnitude*, berkaitan dengan derajat kesukaran beban yang dihadapi. b) *Strength*, terkait dengan derajat semangat yang dimiliki seseorang dalam menghadapi tugas. c). *Generality*, terkait dengan tugas-tugas atau tingkah laku dimana individu akan merasakan keyakinan.

Sedangkan menurut Bandura (dalam Gangloff, 2017) keyakinan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : a) *Mastery Experience*, terkait dengan masa lalu tentang penguasaan pada hal tertentu. b) *Vicarious Experience*, faktor yang dipengaruhi melalui pengamatan kepada orang lain yang dapat memberi pengaruh pada individu dalam menjalankan tugas yang dapat menekan, sehingga individu memiliki sugesti



bahwa ia dapat menjalankan tugas seperti orang lain juga. c) *Verbal Persuasion*, seseorang yang mendapatkan bujukan untuk percaya pada dirinya, maka ia mampu untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. d) *Physical and Emotional State*, yaitu kondisi biologis dan perasaan individu yang dapat memberikan pengaruh pada efikasi diri individu.

Berdasarkan paparan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu” Apakah ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa? “. .

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19, mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar dan meengetahui hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar. Manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu secara teoritis dan praktis. Dari segi manfaat teoritis, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk perkembangan kajian psikologi khususnya psikologi pendidikan. Selanjutnya penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar siswa. Kemudian manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau masukan bagi siswa. Untuk orang tua dan keluarga siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pentingnya peran dan dukungan orang tua siswa. Dan pihak lainnya yang terkait dengan pendidikan, penelitian ini diharapkan memberikan masukan agar menjadi lebih baik.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini hipotesis mayor yaitu ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa, serta hipotesis minor yaitu ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar dan ada hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, yaitu untuk mengetahui seberapa jauh keterkaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya yang didasarkan pada koefisien korelasinya (Azwar, 2010). Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar sebagai variabel dependen, dukungan sosial keluarga dan efikasi

diri sebagai variabel independen. Subjek penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menentukan jumlah subjek dengan rumus Slovin dengan hasil 99 subjek minimal yang digunakan dalam penelitian dengan kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu siswa SMA/SMK/ sederajat di kabupaten Sragen yang pernah atau sedang menghadapi pembelajaran jarak jauh atau daring selama masa pandemi covid-19. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala yang disebarakan melalui *Googleform* yang terdiri atas skala motivasi belajar, dukungan sosial keluarga dan efikasi diri.

Variabel motivasi belajar diukur dengan menggunakan skala motivasi belajar menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Chernis dan Goleman yaitu dorongan untuk mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan pantang menyerah (Chernis dan Goleman, 2001). Skala motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan skala yang disusun oleh Khoirunnisa (2016) dan sudah dimodifikasi oleh peneliti dengan jumlah total sebanyak 24 aitem yang terdiri atas 11 aitem *favorable* dan 13 aitem *unfavorable*. Variabel dukungan sosial keluarga diukur dengan menggunakan skala dukungan sosial keluarga menggunakan aspek yang dikemukakan oleh House (dalam Smet, 1994) yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan. Skala dukungan sosial keluarga yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala yang telah disusun oleh Pratiwi (2014) dan telah dimodifikasi dengan jumlah total aitem sebanyak 26 aitem yang terdiri atas 13 aitem *favorable* dan 13 aitem *unfavorable*. Variabel efikasi diri diukur dengan menggunakan skala efikasi diri menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Bandura (1977) yaitu *magnitude, strenght dan generality*. Skala efikasi diri yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala yang disusun oleh Janatin (2015) dan telah dimodifikasi dengan jumlah total 21 aitem yang terdiri atas 11 aitem *favorable* dan 10 aitem *unfavorable*.

Pengujian validitas isi dengan menggunakan rumus Aiken's  $V = \sum s / [n (c-1)]$  yang dihitung menggunakan bantuan *microsoft excel*. Ketiga alat ukur dinilai oleh 4 rater yang menguasai bidang psikologi. Pada skala dukungan sosial keluarga batas minimal validitasnya yaitu  $\geq 0,64$  dan hasil uji pada 26 aitem bergerak diantara 0,68 – 0,81. Berdasarkan hasil uji validitas pada skala dukungan sosial keluarga dari 26 aitem tidak ada aitem yang gugur. Sedangkan pada skala efikasi diri batas minimal validitas yaitu  $\geq 0,65$  dan hasil uji pada 21 aitem bergerak diantara 0,625 – 0,75. Berdasarkan

hasil uji validitas pada skala efikasi diri dari 21 aitem yang ada terdapat 2 aitem yang gugur dan 19 aitem yang valid. Pada skala motivasi belajar batas minimal validitasnya yaitu  $\geq 0,65$  dan hasil uji pada 24 aitem bergerak diantara 0,68 – 0,81. Berdasarkan hasil uji validitas pada skala motivasi belajar dari 24 aitem tidak ada aitem yang gugur. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach alpha* menghasilkan koefisien 0,943 pada skala dukungan sosial keluarga, koefisien 0,881 untuk skala efikasi diri dan koefisien 0,993 untuk skala motivasi belajar.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses analisis data berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan SPSS 16 *for window* dengan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis regresi berganda menghasilkan nilai sebesar  $R = 0,889$   $F_{(hitung)}$  sebesar 183,675 artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama dengan motivasi belajar, dan memiliki nilai taraf signifikansi  $p < 0,001$  hal ini berarti adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama dengan motivasi belajar. Diketahui bahwa siswa dalam proses belajar diperlukannya dorongan untuk memunculkan semangat siswa dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai, apabila siswa yang mendapatkan dukungan sosial dari keluarga yang dapat berupa terpenuhinya kebutuhan siswa, pemberian kasih sayang, pemberian informasi atau nasehat dan mendapatkan pujian dari keluarga menjadikan siswa merasa ada orang disekitarnya yang mendampingi dan membantunya dalam proses belajar sehingga mampu membangun motivasi belajar. Sama dengan halnya dengan siswa yang memiliki efikasi diri yang baik, siswa mampu menghadapi kesulitan tugas yang dihadapi, memiliki semangat yang kuat dalam mengerjakan tugas dan mampu menguasai materi belajar sehingga dapat membangun motivasi siswa dalam belajar.

Hal tersebut sesuai dengan Woldkowski & Jayness (2004) menjelaskan bahwa dukungan dari lingkungan sekitar dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa. Salah satunya lingkungan terdekat siswa yaitu keluarga yang memberikan dukungan (Zimet, 1988). Efikasi diri yang dimiliki individu tinggi maka ditunjukkan dengan kesukaan dalam menghadapi tantangan, gigih dalam mengerjakan tugas, kecepatan dalam mengerjakan tugas dan meraih tujuan Bandura (1977). Dengan

demikian dukungan sosial keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama mempengaruhi terbentuknya motivasi belajar siswa. Dari hal tersebut ditarik kesimpulan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan dari keluarga dan memiliki keyakinan pada kemampuan yang dimiliki dirinya maka motivasi belajar dapat terbangun dalam selama proses belajar dan menggapai tujuan yang diharapkan, dengan demikian hipotesis mayor diterima.

Selanjutnya pada hasil korelasi semi parsial antara dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar dengan efikasi diri dikontrol menunjukkan nilai sebesar  $r_{y(1.2)} = 0,240$  dengan taraf signifikansi  $p < 0,001$ , hal ini berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar dengan efikasi diri dikontrol, sehingga hipotesis minor pertama peneliti diterima. Seperti yang diketahui, selama pembelajaran daring siswa melakukan pembelajaran dari rumah dan orang terdekat yang berada di rumah yaitu keluarga, sehingga selama proses belajar di rumah keluarga yang mampu membantu siswa dalam membangun motivasi belajar dengan pemberian dukungan dan bantuan yang dibutuhkan oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Dimiyati (2002) bahwa salah satu faktor yang dapat memberi pengaruh motivasi belajar yaitu lingkungan sekitar, lingkungan sekitar siswa salah satunya yaitu dukungan dari keluarganya.

Selanjutnya pada hasil korelasi semi parsial antara efikasi diri dan motivasi belajar dengan dukungan sosial keluarga dikontrol didapatkan nilai  $r_{y(2.1)} = 0,701$  dengan taraf signifikansi  $p < 0,001$ , hal ini berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar ketika dukungan sosial keluarga dikontrol, sehingga hipotesis minor kedua peneliti diterima. Diketahui bahwa siswa yang mampu melakukan kegiatan dan mampu menghadapi kesulitan pembelajaran dengan keyakinan pada kemampuan dirinya maka ia dapat mendorong dirinya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Pervin & John (dalam Bandura, 1997) bahwa individu yang memiliki efikasi diri tinggi maka ia akan termotivasi dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Hal tersebut sejalan dengan Sinulingga (2016) yang melakukan penelitian mengenai hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar menunjukkan hasil yang berhubungan signifikan positif, efikasi diri seseorang tinggi maka motivasi belajarnya tinggi pula.

Demikian juga kebalikannya, apabila efikasi diri rendah, maka motivasi belajar seseorang juga rendah.

Dukungan sosial keluarga pada penelitian ini memberikan pengaruh dengan motivasi belajar sebesar 24%, sedangkan pada variabel efikasi diri memberikan pengaruh pada motivasi belajar sebesar 70%, sehingga terdapat beberapa faktor lain yang dapat berpengaruh pada motivasi belajar diluar dukungan sosial keluarga dan efikasi diri. Hal tersebut sesuai dengan Santrock (2007) motivasi belajar yang ada pada individu dengan individu lainnya berbeda, perbedaan itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tujuan belajar yang hendak dicapai oleh siswa, persepsi siswa terkait dengan tingkat kecerdasannya, keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Syah (2006) guru, orang tua dan keluarga, masyarakat dan lingkungan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor pengaruh motivasi belajar yaitu cemas yang dialami individu, perilaku yang ditunjukkan individu, keingintahuan individu, *locus of control*, ketidakberdayaan yang diajarkan, efikasi diri dan kebersamaan dalam belajar (Elliot, 1995).

Hasil kategorisasi dukungan sosial keluarga dapat dikatakan dalam kategori sangat tinggi yang dibuktikan pencapaian yang paling besar yaitu sebanyak 47 orang dengan presentase 47%. Hal ini berarti siswa SMA/SMK/ sederajat di Kabupaten Sragen mendapatkan dukungan sosial dari keluarga yang sangat tinggi. Dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada siswa dapat berupa pemberian kasih sayang, pemenuhan kebutuhan siswa, pemberian nasehat atau pemberian pujian. Hal tersebut sesuai Purnamaningsih (dalam Widanarti & Indati, 2002) keluarga merupakan dasar bagi anak untuk bersosialisasi sebelum ia masuk di sebuah lingkungan masyarakat yang lebih luas, dan membekali anak untuk memecahkan masalahnya terutama sebagai siswa, dan sesuai dengan aspek House (dalam Smet, 1994) dukungan sosial keluarga terdapat beberapa aspek yaitu aspek emosional, aspek instrumental, aspek informasi dan aspek penghargaan.

Hasil kategorisasi efikasi diri dapat dikatakan dalam kategori sedang yang dibuktikan pencapaian yang paling besar yaitu sebanyak 46 orang dengan presentase 46%, sehingga dari data tersebut dapat digambarkan bahwa siswa memiliki efikasi diri yang baik dapat berupa mampu menghadapi beban tugas yang dihadapi, memiliki semangat dalam menjalankan tugas dan berusaha menguasai materi yang ada. Hal

tersebut sesuai dengan aspek efikasi diri yaitu *Magnitude, Strength, Generality* (Bandura, 1977).

Hasil kategorisasi pada motivasi belajar dapat dikatakan dalam kategori tinggi yang dibuktikan pencapaian yang paling besar yaitu sebanyak 43 orang dengan presentase 43%, sehingga dari data tersebut dapat digambarkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi berupa memiliki semangat dalam mencapai sesuatu, memiliki komitmen dalam menjalankan kegiatan belajar, memulai kegiatan belajar dengan inisiatif diri sendiri dan tidak patah semangat. Hal tersebut sesuai dengan aspek yang dinyatakan oleh Golmen dan Charnis (2001) yaitu dorongan untuk mencapai sesuatu, memiliki komitmen maka kesadaran untuk belajar juga ada, inisiatif, yaitu terbentuknya ide-ide baru, dan sikap yang gigih dan pantang menyerah untuk mencapai suatu yang lebih baik

Kedua variabel dibutuhkan dalam pembentukan motivasi belajar siswa, dukungan sosial keluarga dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar dan begitu pula dengan efikasi diri, walaupun dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai pengaruh variabel efikasi diri sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan dukungan sosial keluarga, tetapi dukungan sosial keluarga menjadi dasar untuk membentuk motivasi belajar terlebih dibantu dengan efikasi diri siswa pada masa pandemi.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel bebas yaitu dukungan sosial keluarga dan efikasi diri secara bersama-sama dengan motivasi belajar, adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar ketika efikasi diri dikontrol dan adanya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar ketika dukungan sosial dikontrol.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diatas bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap motivasi belajar yaitu sebesar 70% dibandingkan dengan dukungan sosial keluarga sebesar 24%. Peneliti berniat memberikan saran diantaranya siswa SMA/SMK/Sederajat di Kabupaten Sragen untuk meningkatkan motivasi belajar dengan keyakinan bahwa dirinya mampu menyelesaikan

setiap tugas yang sedang dihadapinya dan mampu menyelesaikan masalah yang ada dalam pencapaian tujuan yang diharapkan oleh siswa serta meningkatkan semangat yang dimilikinya. Bagi keluarga siswa diharapkan dapat meningkatkan perhatiannya pada anaknya selaku siswa, mendampingi anak pada saat belajar, memberikan fasilitas belajar yang diperlukan anak dan memberikan nasehat serta dorongan pada anak agar timbul semangat belajar. Bagi instansi yang bersangkutan diharapkan dapat memantau jalannya kegiatan belajar siswa selama pembelajaran daring dengan teknologi yang tersedia dan memilih atau menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik. Bagi penelitian selanjutnya terkait dengan motivasi belajar dapat mengkaji faktor lain yang lebih memperluas populasi penelitian dan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain, kemudian apabila penelitian selanjutnya menggunakan kuisioner untuk mengambil data maka disarankan untuk memantau bahwa subjek mengisi sesuai dengan kondisi subjek sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. A. R. (2013). Kecerdasan Emosional, Dukungan Sosial dan Kecenderungan Burnout. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 99–107.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy : Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., Puteri, S., Larasati, D., Islam, U., Sunan, N., ... Belajar, M. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- CNN. (2020, July 23). 7 Dampak Pandemi yang Berisiko Dihadapi Anak-anak. *CNN Indonesia*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200722142651-284-527653/7-dampak-pandemi-yang-berisiko-dihadapi-anak-anak>
- Dimiyati, dkk. (2002). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Elliott, S., Littlefield, J., 1995. Educational psychology: Effective teaching, effective learning. WCB/McGrawHill.
- Fikriyani, N., Maria, S., Lestari, P., Fitriani, D., & Utari, E. M. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Kecemasan dengan Motivasi. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 2(2), 224–231.
- Gangloff, B. (2017). Normative Characteristics of Perceived Self-Efficacy. *Soc. Sci :*

*Social Sciences*, 6(Lecomte 2004), 1–18. <https://doi.org/10.3390/socsci6040139>

- Gaol, R. L., & Sitepu, A. (2019). The Influence of Used Good-Based Learning Media on the Value of Chracter Education and Student ' s Motivation to Study. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(4), 1696–1703.
- Goleman, Cary Cherniss (ed.). The emotionally intelligent workplace: How to select for, measure, and improve emotional intelligence in individuals, groups, and organizations. (Fransisco: Jossey-Bass, 2001)
- Janatin, M. (2015). *Hubungan antara Self – Efficacy dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Kecamatan Bantul Tahun ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Haryadi, R., & Rosiana, I. (2020). Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi dan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undhiksa*, 11(2), 136-141.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). SE Mendikbud: Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19. Jakarta.
- Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>.
- Khoirunisa, N. (2016). *Pengaruh Urutan Kelahiran dan Jenis Kelamin terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP An-nur Bululawang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang.
- Neuman, W. L. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (7th ed.). Jakarta: PT. Indeks.
- Panadero, E., Jonsson, A., & Botella, J. (2017). Effects of self-assessment on self-regulated learning and self- ef fi cacy : Four meta-analyses. *Educational Research Review*, 22, 74–98. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2017.08.004>
- Putri, C. G., & Soetjiningsih C. H. (2019) Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar pada Remaja yang Orangtuanya Bercerai. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*. 3(5), 644-656.
- Prasetyo, K. B., & Rahmasari, D. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 1–9.
- Pratiwi, W. N . (2014). *Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Efikasi Diri dalam Memecahkan Masalah pada Siswa Kelas VIII SMP Negri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sardiman, A, M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada



- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei*, 1(1), 189-212.
- Sebayang, R. (2020, March 12). WHO Nyatakan Wabah COVID-19 jadi Pandemi, Apa Maksudnya? *CNBC Indonesia*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakan-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya>.
- Sinulingga, J. N. (2016). Kepribadian dan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 7(1), 48–61.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Smet, Bart. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Widanarti, N., & Indati, A. (2002). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Efficacy pada Remaja di SMU Negeri 9. *JURNAL PSIKOLOGI*, (2), 112–123.
- Wiryan, I.W. (2020). Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi Virus Corona Disease 2019 (Covid-19) di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Depansar*. 179-188.
- Woldkowsky & Jaynes. (2004). *Motivasi Belajar*. Penerjemah: M. Chairul A. Jakarta: PT Tiara Wacana
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30-41